

Penyuluhan Pendidikan: Membangun Keterampilan Abad 21 Berbasis Al-Qur'an & Kearifan Lokal Bagi Santri I-Generation

Achmad Junaedi Sittika¹, Muhamad Taufik Bintang Kejora², Ahmad Syahid³

Universitas Singaperbangsa Karawang ^{1,2,3}

ahmad.junaedi@staff.unsika.ac.id¹, muhamad.taufik@fai.unsika.ac.id²,

ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Saat ini penguasaan keterampilan abad 21 menjadi kecakapan mutlak yang harus dimiliki oleh para santri sebagai generasi muda bangsa khususnya generasi Z atau lebih dikenal i-Generation. Disisi lain kemajuan teknologi internet dan informasi berpeluang memberi dampak negatif apabila mereka jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an bahkan mendegradasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai warisan luhur budaya bangsa. Untuk itu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan melakukan edukasi kepada santri agar mampu membangun keterampilan abad 21 berbasis Al-Qur'an dan kearifan lokal. Metode pengabdian dilaksanakan berupa penyuluhan yang diikuti oleh 32 santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwakarta. Penyuluhan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Materi yang disampaikan mengenai: Islam dan Pendidikan Abad 2, Keterampilan abad 21 dan Generasi Z (I-Generation), dan Urgensi kearifan lokal berbasis Al-Qur'an dalam membangun keterampilan abad 21. Penyampaian materi disampaikan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta. Selain itu aktivitas penyuluhan terlaksana secara aktif, interaktif dan menyenangkan. Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya dan para penyaji menjawab sesuai dengan kepakaran masing-masing. Pihak mitra dan para peserta mengharapkan adanya tindak lanjut yang mengarah pada hardskill seperti pelatihan menulis artikel online atau pelatihan membuat konten video untuk berdakwah di media sosial.

Keywords: *Penyuluhan, Keterampilan Abad 21, Al-Qur'an, Kearifan Lokal*

Abstract

Currently mastery of 21st century skills is an absolute skill that must be possessed by students as the nation's young generation, especially Generation Z or better known as i-Generation. On the other hand, advances in internet and information technology have the opportunity to have a negative impact if they are far from the values of the Qur'an and even degrade the values of local wisdom as a noble cultural heritage of the nation. For this reason, community service activities are carried out with the aim of educating students to be able to build 21st century skills based on the Qur'an and local wisdom. The service method was carried out in the form of counseling which was attended by 32 students of the Al-Hidayah Islamic Boarding School, Purwakarta. Counseling is carried out by implementing health protocols. The material presented was about: Islam and 2nd Century Education, 21st Century Skills and Generation Z (I-Generation), and the Urgency of Al-Qur'an-based local wisdom in building 21st century skills. The

material was delivered systematically according to the knowledge and skills needs. required by the participants. In addition, the outreach activities were carried out in an active, interactive and fun way. Counseling participants were given the opportunity to ask questions and the presenters answered according to their respective expertise. Partners and participants expect a follow-up that leads to hard skills such as online article writing training or training to create video content for preaching on social media.

Keywords: *Counseling, 21st Century Skills, Al-Qur'an, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Tingkat kemajuan dan ketertinggalan peradaban suatu bangsa tidak hanya ditentukan pada seberapa besar kekayaan sumber daya alamnya semata (Zubaidah, 2019), namun jauh lebih penting adalah kualitas sumber daya manusia generasi muda penerus bangsa (Syam & Arifin, 2017). Saat ini kita dihadapkan realita tantangan kehidupan abad 21 yang juga dikenal sebagai sebagai abad puncak kemajuan peradaban berbasis saintifik (Novita et al., 2021), abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan abad digitalisasi di segala bidang (Redhana, 2019). Di era ini terjadi perubahan yang begitu pesat dan sulit diprediksi yang berimbas pada berbagai aspek kehidupan meliputi bidang ekonomi, pendidikan, transportasi, teknologi, komunikasi, informasi, dan lainnya.

Perubahan yang berlangsung dengan begitu pesat merupakan peluang apabila kita mampu memanfaatkannya sebaik mungkin (Firmansyah et al., 2021). Tetapi juga akan menjadi sebuah bencana jangka menengah bahkan jangka panjang manakala tidak dapat dimanfaatkan secara tersistem, terstruktur, dan terukur (Shahroom & Hussin, 2018). Situasi abad 21 mendorong munculnya generasi baru yang disebut dengan Generasi Z atau dikenal pula sebutan **iGeneration**, generasi net atau generasi internet (Muali et al., 2020). Berdasarkan Penelitian Bencsik, Csikos, dan Juhez (2016) menunjukkan masuknya Generasi Z didalam kelompok generasi abad 21, yang dapat dilihat dalam tabel berikut (Wijoyo et al., 2020).

Tabel 1. Kategorisasi Generasi

Tahun Kelahiran	Kategori Generasi
1925 - 1946	<i>Veteran Generation</i>
1946 – 1960	<i>Babby Boom generation</i>
1960 – 1980	<i>X Generation</i>
1980 - 1995	<i>Y Generation</i>
1995 - 2010	<i>Z Generation</i>
2010 +	<i>Alfa Generation</i>

Generasi Z (*iGeneration*) berperan penting untuk mengisi peluang dan tantangan di era abad 21 ini (Britchenko et al., 2018). Mereka generasi yang fasih dengan teknologi, intens berkomunikasi dan beraktivitas di media sosial, ekspresif, multitasking, Fast switcher, dan senang berbagi. Kelompok generasi Z ini dianggap sebagai kelompok generasi masyarakat yang dituntutn harus mampu beradaptasi di tengah kondisi ini. Sehingga generasi Z (*iGeneration*) memerlukan pembekalan yang relevan baik berupa pendidikan formal, non formal ataupun (Permatasari et al., 2021).

Gusdur sebagai seorang Guru Bangsa, beliau pernah mengatakan bangsa Indonesia dinilai telah gagal dalam proses pendidikan dalam 5 hal, yaitu: (1) gagal mengajarkan sejarah sehingga masyarakat tidak lagi menghargai jasa-jasa para pahlawan; (2) gagal mengajarkan bahasa sehingga muncul sarkasme (kekerasan bahasa) dimana-mana. Orang Jawa tidak lagi bisa membaca dan menulis Jawa, orang Sunda tidak lagi bisa berbahasa Sunda secara santun dan tidak lagi bisa menulis aksara asli nenek moyangnya dan sebagainya; (3) gagal mengajarkan filsafat sehingga banyak orang yang tidak lagi bijaksana dalam mengambil

keputusan; (4) gagal mengajarkan matematika sehingga orang pikiran masyarakat condong kepada mistis dan takhayul; (5) gagal mengajarkan moral sehingga banyak sekali kejahatan, anarkisme, dan terorisme di Indonesia (Fitri, 2020). Apa yang dikatakan Gusdur merupakan realita dunia pendidikan yang perlu dibenahi. Apabila pendidikan dipandang gagal dalam membangun karakter bangsa, maka ada yang salah dan perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan (Bintang kejora et al., 2021).

Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan pesantren yang memiliki tidak kurang 75 santri remaja berusia 14-18 tahun. Visi-misi YPI Al-Hidayah membentuk generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah memerlukan peran serta dari masyarakat. Terutama di tengah situasi abad 21 seperti saat ini, dengan perkembangan akses internet begitu pesat. Informasi apapun dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun melalui handphone (Tan & Rajah, 2019). Bukan tidak mungkin santri sebagai generasi bangsa terpapar kecanduan game online, ajaran terorisme dan radikalisme, isu hoax dan berita-berita yang dapat menggiring mereka pada degradasi moral dan karakter (Di et al., 2020). Tak hanya itu, kompleksnya tuntutan hidup dan aktivitas kerja membuat individu mulai menjauh dari nilai-nilai ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kondisi ini diperparah maraknya budaya asing yang masuk dan tidak sesuai dengan tatanan norma di Indonesia, kemudian tanpa disadari secara perlahan mengikis nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang merupakan kekayaan budaya bangsa yang bernilai luhur (Daniah, 2016). Untuk itulah diperlukan sosialisasi atau penyuluhan pendidikan kepada generasi muda khususnya Generasi-Z mengenai skill (kecakapan/keterampilan) abad 21 yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan abad 21 (Daniah, 2016). Melalui penyuluhan tentunya diharapkan generasi muda santri yang merupakan generasi Z mampu membekali diri dengan pengetahuan dan skill abad 21 dengan berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga mereka dapat berkolaborasi dan mampu bersaing di tengah kompetisi global abad 21 dan era society 5.0

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. (Wulansari et al., 2020). Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada bulan September 2021 di lembaga mitra yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah yang beralamat di Gang Anyelir 32 Kebon Kolot kabupaten Purwakarta, Jawa-Barat. Kegiatan melibatkan 32 santri YPI Al-Hidayah berusia 14-18 tahun. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat, pengelola Yayasan, dan berkoordinasi dengan aparat pemerintah desa setempat terkait perizinan melaksanakan kegiatan penyuluhan secara tatap muka di tengah pandemic Covid-19. Hal ini dilakukan agar aktivitas PkM terjaga dari virus corona. Tim menerapkan protocol kesehatan seperti pengecekan suhu, menyediakan sarana mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak dan melakukan penyemprotan desinfektan sebelum dan sesudah kegiatan guna meminimalisir terjadinya penyebaran virus Covid-19.

HASIL DAN DISKUSI

Program PkM ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang beralamat di Gg. Anyelir RT 35/04, Nagrikaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat. Tahap awal dari kegiatan ini adalah observasi awal untuk menganalisis permasalahan, kebutuhan mitra, diskusi, dan permohonan izin melaksanakan kegiatan pengabdian bersama pimpinan pondok pesantren. Dari hasil diskusi tersebut, pimpinan pondok pesantren menyambut dengan antusias dan mendukung program PkM yang diusung. Kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan salah satu ruang kelas di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah. Kegiatan PkM dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protocol kesehatan secara ketat. Penyelenggara kegiatan mempersiapkan tempat cuci tangan, hand sanitizer, masker, dan penyemprotan desinfektan sebelum dan sesudah acara.

Kegiatan PkM diawali dengan analisis permasalahan dan kebutuhan mitra. Hasilnya menunjukkan remaja santri yang tergolong *i-generation* sebagian besar masih belum memahami keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Di sisi lain terdapat kekhawatiran kemajuan abad 21 dapat berpengaruh negatif bagi kehidupan qur'ani dan kearifan lokal di kalangan santri. Maka diperlukan sebuah edukasi bagi santri berupa sosialisasi/penyuluhan pendidikan abad 21 berbasis al-qur'an & kearifan lokal bagi *i-generation*.

Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan mitra, disusunlah perencanaan, agenda kegiatan, dan persiapan. Tim mempersiapkan materi, video yang ditayangkan, dan peralatan penunjang seperti infocus, *screen projector* dan *sound system*.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan dibuka oleh pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah, sambutan tokoh masyarakat, sambutan dosen pelaksana PkM, dan doa yang dipimpin oleh santri. Selanjutnya digelar acara penyuluhan pendidikan yang diikuti oleh para remaja santri. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan antara lain:

Tabel 2. Materi Penyuluhan

No	Materi	Durasi	Pemateri
1.	Islam dan Pendidikan Abad 21	60 menit	Dr.Achmad Junaedi Sittika, S.Ag., M.Pd.I
2.	Keterampilan abad 21 dan Generasi Z (I-Generation)	60 menit	Ahmad Syahid, M.Pd
3.	Urgensi kearifan lokal berbasis Al-Qur'an dalam membangun keterampilan abad 21	60 menit	Muhamad Taufik BK, S.Pd.I., M.Pd

Materi pertama mengenai "Islam dan Pendidikan Abad 21", dibawakan oleh Dr.Achmad Junaedi Sittika, S.Ag., M.Pd.I. Dijelaskan bahwa kemajuan teknologi di abad 21 tidak dapat dilepaskan dari pemikiran dan penemuan para ilmuwan muslim di abad kejayaan Islam.

Materi kedua disampaikan oleh Ahmad Syahid, M.Pd mengenai "Keterampilan abad 21 dan Generasi Z (I-Generation)". Dijelaskan bahwa *i-generaation* merupakan generasi terbaik yang dilahirkan pada zaman-nya. Namun tentunya terdapat beberapa kecakapan yang harus dikuasai untuk menjadi generasi terbaik terutama di abad 21 dengan revolusi industry dan society 5.0 yaitu karakter, kecakapan 4C, literasi, dan high order thinking skill (berpikir tingkat tinggi).



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kemudian materi ketiga disampaikan oleh Muhamad Taufik BK, S.Pd.I., M.Pd mengenai “Urgensi Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur’an Dalam Membangun Keterampilan Abad 21”. Disampaikan dalam presentasinya bahwa keterampilan abad 21 tidak akan membawa manfaat manakala seorang santri menjauhkan diri dari Al-Qur’an. Demikian pula santri tidak akan menjadi insan kamil manakala meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal santri yang diajarkan di pesantren. Terutama sebagai orang sunda yang kental dengan falsafah kehidupan yang harmonis seperti silih asah, silih asih, silih suh dan silih saphanean yang harus dilestarikan di tengah-tengah pengaruh globalisasi. Bahkan ada sebuah pepatah sunda mengatakan “sanes urang sunda lamun lain muslim” artinya bukan orang sunda jika bukan muslim (Sittika et al., 2021). Maka karakter sebagai syarat keterampilan abad 21 mutlak dimiliki dan dijamin para santri agar dapat berprestasi dan berkolaborasi di tengah kompetisi abad 21 yang penuh tantangan dan ketidakpastian.

Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Di tengah-tengah kegiatan, untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan dilakukan *ice breaking*. Penyampaian materi disampaikan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta. Selain itu aktivitas pembelajaran terlaksana secara aktif, interaktif dan menyenangkan. Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya dan para penyaji menjawab sesuai dengan kepakaran masing-masing.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

Saat sesi sharing dan tanya jawab, beberapa pertanyaan yang dicatat antara lain: 1) apa manfaatnya teknologi bagi santri dan bagaimana cara mensikapi perubahan kemajuan yang begitu pesat? ; 2) Selalu saja ada benturan antara budaya kearifan lokal dengan syariat

bahkan dapat dikatakan bertolak belakang. Bagaimana kami dapat mengkolaborasikan antara budaya, syariat dan teknologi sehingga menjadi santri yang berdaya dan mandiri?; 3) Sebenarnya santri seperti kami juga ingin eksis di dunia maya sebagaimana anak lainnya, adakah pelatihan atau platform yang memang membuat kami mampu menunjukkan eksistensi kami sebagai santri yang “modis” modern namun tetap Islami khususnya bagi yang kesulitan berekspresi lewat video dan lebih suka menulis?.

Pertanyaan dijawab oleh dosen pelaksana PkM dengan jawaban yang memuaskan. Pertama, santri harus siap dan bahkan mampu mengambil posisi dalam perubahan kemajuan yang ada di abad 21. Misalnya saja dengan adanya teknologi bernama YouTube, santri dapat membuat video dakwah yang menarik bagi masyarakat. Atau contoh lainnya aplikasi TikTok yang mengundang pro-kontra, santri perlu inovatif membuat konten Tiktok yang membuat orang memahami kehidupan Islami. Justru dikarenakan sedikitnya dakwah yang menarik akhirnya yang viral adalah hal-hal konyol yang dilarang agama. Tengok saja dengan kemajuan teknologi, santri dapat menciptakan aplikasi Al-Qur’an lengkap dengan terjemah dan asbabun nuzul. Adapula aplikasi hadits hingga maktabah syamilah yang memuat lebih dari 50 ribu kitab ulama yang dapat dipelajari oleh santri dan siapa saja yang ingin mempelajari.

Kedua, kita harus menyadari bahwa Islam hadir untuk menyempurnakan budaya. Namun kita sebagai masyarakat Jawa-Barat yang kental dengan budaya Sunda tidak pula serta-merta mengklaim bahwa budaya Sunda bid’ah atau sesat. Justru budaya akan memperindah khazanah beragama sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan adanya bersuku-suku berbangsa-bangsa agar saling mengenal. Selama budaya tidak mengajak kepada hal-hal yang dilarang agama maka tidak ada masalah. Teknologi menjadi media yang membuat santri mengkampanyekan harmonisasi antara budaya dengan agama. Misalnya, santri membuat syi’iran yang disadur dalam bahasa Sunda yang bersandar dari intisari ayat Al-Qur’an, hadits atau qaul ulama yang diposting diberbagai media sosial. Justru jika kita lihat perkembangan 5 tahun belakangan, lagu-lagu Islami yang dibawakan dalam bahasa Arab yang diambil dari kitab-kitab ulama mutabarok sangat banyak diminati masyarakat. Ini sebuah kampanye, karena selain music, masyarakat juga dikenalkan budaya berpakaian yang Islami dan syair-syair Islam yang bernilai sastra tinggi.

Ketiga, teman-teman santri dapat memanfaatkan platform Canva untuk membuat konten dengan desain gambar yang menarik. Lalu diunggah pada akun channel YouTube. Namun supaya lebih menarik maka video yang dibuat disertai latar music yang juga sesuai dan sinematik. Tik-Tok pun bisa menjadi alternatif dan santri tentunya sudah lebih paham. Namun untuk Platform bagi yang suka menulis, kita dapat memanfaatkan platform kompasiana.com yang simple, gratis dan jangkauannya nasional bahkan dapat menghasilkan *income*. Kita dapat membuat tulisan berupa nasihat atau konten blogg yang berisikan nilai-nilai Islami dan semangat melestarikan budaya bangsa.

Kegiatan penyuluhan ini memperoleh respon positif dari para peserta. Mereka mengharapkan adanya tindak lanjut yang lebih aplikatif agar mereka mampu mengembangkan keterampilan 4C sebagai kecakapan abad 21. Mereka menyarankan adanya pelatihan membuat konten video atau pelatihan menulis artikel di blogg atau sejenisnya sehingga mereka dapat menuangkan ide, inovasi dan pemikiran kritis mereka.

Dari sisi pengelola Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah, kegiatan penyuluhan pendidikan ini merupakan sebuah penyegaran dan pencerahan bagi santri sebagai generasi abad 21. Santri menjadi tergugah mengembangkan passion dan minat bakatnya untuk berpikir kritis, berkolaborasi satu sama lain, kreatif dan membuat inovasi yang semoga dapat bermanfaat bagi dirinya, lembaga juga masa depan dan masyarakat nantinya. Untuk itu baik pihak mitra maupun dosen pelaksana PkM berkomitmen melaksanakan evaluasi dan aktualisasi pengabdian masyarakat secara berkelanjutan sehingga dampak positif kegiatan PkM tidak sebatas berhenti sampai disini, namun ada tindak lanjut yang membawa kemajuan bagi masyarakat khususnya santri dan YPI Al-Hidayah.

KESIMPULAN

Generasi Z atau dikenal sebagai i-Generation merupakan generasi yang akrab dengan internet dan kemajuan teknologi. Mereka terlahir di abad 21 dengan berbagai tantangan dan ketidakpastian serta ambiguitas. Penyuluhan bagi santri diperlukan untuk memperkenalkan tantangan sekaligus menyadari bahwa diperlukan seperangkat keterampilan untuk dapat survive di abad 21 dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan kearifan lokal sebagai warisan kekayaan luhur bangsa. Penyuluhan mendapat antusias yang sangat baik dari santri. Terlihat dari aktifnya santri dalam sesi sharing dan tanya jawab. Demikian pula pihak pengelola santri pun memberi apresiasi positif dengan adanya komitmen berkelanjutan antara mitra dengan dosen dalam membina dan mengembangkan skill santri sebagai generasi emas abad 21. Diperlukan pelatihan pemanfaatan teknologi abad 21 bagi santri seperti pelatihan membuat konten video atau pelatihan menulis artikel pada platform seperti kompas.com sehingga mereka mampu mengembangkan kecakapan abad 21 sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat. Diharapkan santri dapat menumbuhkan karakter mandiri sehingga dapat berinovasi dan berkolaborasi menghadapi setiap tantangan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang kejora, M. T., Junaedi Sitika, A., & Syahid, A. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Humanistik Melalui Kearifan Lokal dan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Panti Asuhan*. 19, 112.
- Britchenko, I., Smerichevskiy, S., & Kryvovozyuk, I. (2018). *Transformation of entrepreneurial leadership in the 21st century: prospects for the future*. 217(Icseal), 115–121. <https://doi.org/10.2991/icseal-18.2018.17>
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pionir; Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v5i2.3356>
- Firmansyah, F., Taufik, M., Kejora, B., & Karawang, U. S. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah*. 3(5), 2886–2897.
- Fitri, A. . (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah [Values & Ethics Based Character Education in Schools]*. Ar-Rurzz.
- Muali, C., Wibowo, A., & Gunawan, Z. (2020). Pesantren dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren dalam Membina Karakter Santri Milenial. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146.
- Novita, Kejora, & Akil. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Ediukatif*, 3(5), 2961–2970.
- Permatasari, D., Amirudin, & Sititika, A. J. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 150–161.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Shahroom, A. A., & Hussin, N. (2018). Industrial Revolution 4.0 and Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 314–319. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4593>
- Sittika, A. J., Karawang, U. S., Syahid, A., & Karawang, U. S. (2021). Strengthening

- humanistic based character education through local values and Islamic education values in basic education units in purwakarta regency. *İlköğretim Online*, 20(2), 22–32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2017). Aldo Redho Syam & Syamsul Arifin, MSDM Pendidikan Islam. *JAL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 02(02), 1–12. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/viewFile/879/664>
- Tan, S. K., & Rajah, S. (2019). Evoking Work Motivation in Industry 4.0. *SAGE Open*, 9(4). <https://doi.org/10.1177/2158244019885132>
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). *Generasi Z Dan Revolusi Industri 4.0* (Vol. 1).
- Wulansari, L., Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Karakter Kepada Guru Smp Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 156–162. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.119>
- Zubaidah, S. (2019). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.